

## CATATAN REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah atas segala rahmat-Nya sehingga *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* ini dapat hadir di hadapan pembaca. Jurnal ini berisi artikel ilmiah kebahasaan dan kesastraan. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* Volume 48, Nomor 2, edisi Desember 2020 ini menyajikan 15 artikel yang terdiri atas 11 artikel hasil penelitian kebahasaan dan 4 artikel hasil penelitian kesastraan.

Dalam artikel kebahasaan ini disajikan tulisan yang berjudul sebagai berikut. (1) "Tuturan Penolakan oleh Penutur Bahasa Komerling di Pulau Gemantung, Ogan Komerling Ilir" karya Mukhamdanah dan Inayatussalihah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa orang tua cenderung menggunakan bentuk tindak tutur dengan menggunakan kata sapaan, permintaan maaf dan memberikan alasan penolakan serta alternatif pengganti. Nilai-nilai untuk menghargai mitra tutur dengan kekuasaan relatif dan tingkat imposisi yang lebih rendah tetap ditransmisikan oleh orang tua ke anak-anaknya. (2) "Teks 'Nah Ini Dia' di *Postkota News*: Kajian pada Struktur dan Gaya Bahasa" karya Restu Sukesti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skema struktur teks mencakup pembuka teks (inti/ringkasan berita cerita, gambaran umum), isi teks (awal cerita, awal konflik, puncak konflik, klimaks cerita), dan penutup (komentar penulis). Gaya bahasa teks "Nah Ini Dia" ialah gaya kejenakaan yang menjadikan cerita yang diberitakan itu apik, menarik, dan lucu. Bahkan, kejenakaan yang timbul mampu menutup cerita ironi di dalamnya. Untuk itu, tampaknya kejenakaan itu yang menjadi ikon teks "Nah Ini Dia". Aspek pragmatik yang ditimbulkan dari teks "Nah Ini Dia" ialah sindiran sosial (pertikaian dan permusuhan antarmanusia) atas peristiwa yang terjadi di rumah tangga, sebagai bentuk masyarakat sosial terkecil. (3) "Model Kesantunan Berbahasa Siswa Tionghoa di Sekolah Pah Tsung Jakarta: Kajian Etnografi Komunikasi" karya Muhammad Yusuf Saputro, Wini Tarmini, dan Ade Hikmat. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa model kesantunan berbahasa siswa Tionghoa di Sekolah Pah Tsung didominasi oleh *opinion reticence maxim*, *agreement maxim*, dan *obligation S to O maxim*. Penanda lingual yang digunakan dalam bertutur pun memiliki karakteristik yang khas pada setiap maksimnya. (4) "Power And Dominance: A Modality Analysis of Prabowo Subianto's National Address Indonesia Wins" karya Indah Utami Chaerunnisah. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa 1) Prabowo menggunakan *modulation inclination* untuk menunjukkan tekad membantu rakyat dan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, 2) dominasi penggunaan *modal* berskala medium keinginan (*inclination*) menunjukkan bahwa Prabowo hanya berkeinginan untuk membantu negara, tidak sampai tahap bertekad, dominasi penggunaan *modal* berskala tinggi dalam tipe kewajiban (*obligation*) menunjukkan kepercayaan diri Prabowo, dominasi penggunaan *modal* berskala rendah dalam tipe kemungkinan (*probability*) menunjukkan bahwa Prabowo tidak terlalu yakin akan informasi yang ia bagikan dalam pidatonya, 3) dominasi penggunaan subjek implisit subjektif menunjukkan bahwa Prabowo cenderung menggunakan gaya komunikasi sebagai pihak yang dominan dan superior, dan ia sangat percaya ia dapat menepati semua janjinya saat ia terpilih dan siap menghadapi konsekuensinya jika tidak dapat menepati janji-janji tersebut. (5) "Kuliner Indonesia dalam Pembelajaran BIPA sebagai Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Berbahasa Berdasarkan Persepsi Pemelajar" karya Defina. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan praktik kuliner, mereka dapat menceritakan pengalamannya dan mengungkapkan hal yang ada dalam pikirannya saat mencicipi kuliner. Pengenalan dan praktik kuliner Indonesia mampu menambah

pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar. (6) "Kata Pengantar *Seuri* 'Tertawa' dalam Bahasa Sunda" karya Emma Maemunah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat delapan belas leksem kata pengantar *seuri* 'tertawa' dalam bahasa Sunda, yaitu *barakatak, belengéh, bélénjeh, cakakak, calakatak, cengir, ceukeukeuk, ceuleukeuteuk, cikikik, éléngéh, gakgak, gelenyu, ger, gikgik, irihil, key, nyéh, dan séréngéh*. Fungsi semantis kata pengantar *seuri* tertawa' adalah untuk menunjukkan kebahagiaan, kemanjaan, menahan rasa malu, gugup, canggung, sakit, jijik, mencium bau tidak enak, atau, menertawakan sesuatu sambil bersenda gurau serta menunjukkan sifat orang yang murah senyum. (7) "Kajian Kebahasaan pada Iklan Cetak di Masa Pandemi Covid-19" karya Vilya Lakstian Catra Mulia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan pada iklan di masa pandemi merupakan bagian dari solusi terhadap kebutuhan konsumen saat jarak fisik dan sosial diberlakukan. Analisis kebahasaan dalam penelitian ini memberikan temuan baru tentang manfaat teks dan tampilan visual untuk menyuarakan maksud dengan beragam cara untuk tujuan yang sama. (8) "Diksi Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas, Laporan, dan Papan Nama Ruang pada Badan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta" karya Sumadi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kesalahan diksi bahasa Indonesia dalam surat dinas, laporan, dan papan nama ruang disebabkan oleh penggunaan kata asing dan kata daerah yang padanannya sudah ada dalam bahasa Indonesia atau penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah tata bentuk kata dalam bahasa Indonesia. (9) "Feminist Discourse Analysis on Kompas.Com News: Atlet Senam Sea Games Dipulangkan karena Tak Perawan" karya Dian Lestari dan Sulis Triyono. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teks berita mempunyai topik utama, yakni pelanggaran nilai-nilai feminisme. Superstruktur teks berita terdiri atas pendahuluan, inti teks, dan penutupan berita. Kompas.com melalui struktur mikro memilih untuk menggunakan berbagai macam diksi dalam menyampaikan berita. Selain diksi yang beragam, teks dibangun dengan piranti kohesi dan koherensi untuk menyatukan makna wacana. Konteks sosial yang dibangun Kompas.com terutama dalam merepresentasikan perempuan pada wacana tersebut adalah adanya penindasan terhadap perempuan (bias gender) dan pelanggaran profesionalitas suatu oknum. (10) "Tindak Tutur Ekspresif Mudik Lebaran" karya Edi Setiyanto. Dari penelitian tersebut dikemukakan bahwa ada tujuh jenis tindak tutur ekspresif mudik. Tujuh jenis tindak tutur ekspresif itu ialah meminta maaf, mengungkapkan syukur, melaksanakan tekad, melucu, mengungkapkan alasan, mengeluh, dan menggambarkan kebingungan. Tujuh jenis tindak tutur ekspresif itu menggambarkan kondisi psikologis pemudik saat melakukan mudik atau mengapa melaksanakan mudik. (11) "The Accuracy Translation of Attitude in Main Character at Animal Farm Novel" karya Fedro Iswandi, M.R. Nababan, dan Djatmika. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Bakdi menggunakan 10 teknik penerjemahan; padanan lazim, modulasi, transposisi, kreasi diskursif, adaptasi, generalisasi, implisitasi, reduksi, eksplisitasi dan harfiah. Sementara, Mahbub menggunakan 12 teknik; padanan lazim, modulasi, kreasi diskursif, generalisasi, amplifikasi, variasi, harfiah, eksplisitasi, reduksi, transposisi, partikularisasi dan deskripsi. Derajat keakuratan Bakdi lebih bagus dibandingkan Mahbub. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemilihan teknik penerjemahan, latar belakang penerjemah dan konteks situasi. (12) "Kesesuaian Bahan Bacaan Literasi Emergen dengan Pembaca Sasaran" karya Umar Sidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan bacaan literasi emergen yang beredar di masyarakat mayoritas tidak sesuai dengan pembaca sasarannya (literasi emergen). Banyak bacaan yang mengutamakan pesan isi dari narasi cerita.

Gambar/ilustrasi lebih diorientasikan untuk mendukung narasi cerita. Hampir tidak ada proses pengenalan awal terhadap tulisan, dari alfabetik atau fonologis sebagai awal membelajarkan literasi baca-tulis. (13) "Membaca *Jatisaba: Menelisik Memori, Trauma, dan Jalan Pulang*" karya Ahmad Zamzuri. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, memori pada novel *Jatisaba* berkaitan dengan memori traumatis yang dipicu oleh rasa kehilangan dan peristiwa traumatis saat Mae menjadi buruh migran. Kedua, Mae merupakan subjek traumatis (melankolia). Ketiga, Gao merupakan rekonstruksi "rumah" bagi jiwa Mae. Keempat, rekonstruksi memori pada novel *Jatisaba* sebenarnya merupakan upaya pulang pengarang untuk melengkapi kerinduan pada kampung halaman. (14) "Sejarah Reformasi Indonesia dalam Kumpulan Puisi *Telepon Genggam* Karya Joko Pinurbo" karya Muhammad Wildan Sahidillah, Sarwiji Suwandi, Atikah Anindyarini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada krisis moneter yang membuat rakyat menjadi resah karena harga kebutuhan pokok yang melambung. Selain itu, ada juga demonstrasi para mahasiswa dan aktivis yang menyebabkan banyak korban berjatuh, penjarahan, dan perkosaan terhadap etnis Tionghoa, dan penculikan serta penghilangan aktivis dan mahasiswa. (15) "Intertekstualitas Sajak "Kampung" dan Cerpen "Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi" dalam Perspektif Posmodernisme" karya Suyono Suyatno dan Dina Amalia Susanto. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa cerpen "Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi", dari sisi substansi mengukuhkan hipogramnya, yakni masalah konflik individu dengan lingkungan sosialnya. Namun, sebagai cerpen posmodernis, "Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi" melakukan perlawanan" terhadap estetika hipogramnya dan memanfaatkan intertekstualitas dengan sarana *pastiche*, *kitsch*, skizofrenia, dan parodi untuk mewujudkan puitikanya. Selain itu, cerpen tersebut juga telah melakukan pergeseran perspektif terhadap hipogramnya dengan menampilkan protagonis perempuan sebagai seorang korban bias gender sehingga cerpen ini ber atmosfer feminis. Sementara itu, hipogramnya merepresentasikan tokoh lirik yang identik dengan laki-laki.

Semoga artikel-artikel yang disajikan dalam *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* ini dapat menambah wawasan kebahasaan dan kesastraan bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2020

Pemimpin Redaksi